
DAMPAK PENERAPAN SISTEM DIGITALISASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN

Adithya Nugraha
Program Studi Magister Manajemen Universitas Tarumanagara
adithyanugraha90@gmail.com

Masuk : 02-06-2021 , revisi : 02-07-2021 , diterima untuk diterbitkan : 03-07-2021

Abstract: Changes in behaviors and increased competition in the financial services industry have encouraged banks to improve their services to their customers. The government issued a Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.12/POJK.03/2018 on the Implementation of Digital Banking Services by Commercial Banks as a guideline for banking companies in the use of technological developments in banking service innovations to be able to support banks in the implementation of Digital Banking Services and encourage banking growth. The purpose of this research is to determine the differences in the firm value of the banking companies following the promulgation of POJK No.12 /POJK.03/2018. The analysis was conducted by examining whether there were differences in the firm value of the banking companies before and after the policy was implemented. The firm value is measured using Tobin's Q. This research uses secondary data from the 2017 financial report (the period before digitalization) and the 2019 financial report (the period after digitalization). The sampling method used was purposive sampling and there were 40 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) according to the criteria for determining the research sample. The result shows that there is no significant difference in the firm value of the banking companies through Tobin's Q proxy before and after the digitalization period.

Keywords: Digitalization, Firm Value, Tobin's Q

Abstrak: Adanya perubahan pola perilaku dan meningkatnya persaingan dalam industri jasa keuangan mendorong perbankan meningkatkan pelayanan kepada nasabahnya. Pemerintah mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa keuangan (POJK) Nomor 12/POJK.03/2018 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Perbankan Digital oleh Bank Umum sebagai pedoman bagi perusahaan perbankan dalam memanfaatkan perkembangan teknologi terhadap inoyasi layanan perbankan untuk dapat mendukung perbankan menyelenggarakan Layanan Perbankan Digital dan mendorong pertumbuhan perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai perusahaan perbankan setelah diberlakukannya POJK Nomor 12/POJK.03/2018. Analisis dilakukan dengan menguji apakah terdapat perbedaan nilai perusahaan perbankan sebelum dan setelah diberlakukan POJK tersebut. Nilai perusahaan diukur menggunakan proksi Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahun 2017 (periode sebelum digitalisasi) dan laporan keuangan tahun 2019 (periode sesudah digitalisasi). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan terdapat 40 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sesuai dengan kriteria penentuan sampel penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai perusahaan perbankan melalui proksi Tobin's Q sebelum dan sesudah periode digitalisasi.

Kata Kunci: Digitalisasi, *Firm Value*, Tobin's Q

PENDAHULUAN

Perkembangan tekonologi digital telah mengubah perilaku dan kebutuhan individu. Digitalisasi memberikan dampak dan perubahan terutama dalam bidang ekonomi dan bisnis. Niemand et al. (2021) berpendapat bahwa teknologi dengan cepat mengubah industri

keuangan, khususnya Bank, yang dihadapkan pada pergeseran dari bentuk layanan tradisional antar muka menjadi layanan keuangan digital. Menurut Gries et al. (2017), perubahan dan inovasi teknologi dapat menjadi kekuatan pendorong utama bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Seiring dengan berkembangnya inovasi teknologi, kebutuhan atas teknologi informasi dalam inovasi pelayanan digital di dunia perbankan menjadi salah satu prioritas utama.

Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 12 /POJK.03/2018 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Perbankan Digital oleh Bank Umum. Adanya aturan ini diharapkan dapat menambah minat perbankan yang belum mengaplikasikan layanan perbankan digital dan minat masyarakat dalam mengadopsi inovasi layanan perbankan yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan nilai perusahaan perbankan yang telah menerapkannya serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Ketatnya persaingan dalam industri jasa keuangan menyebabkan pengembangan layanan perbankan digital menjadi penting untuk perbankan. Layanan digital dalam bisnis diharapkan dapat membuat lebih banyak peluang untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi perbankan. Menurut Dayag dan Trinidad (2019), pertumbuhan suatu perusahaan dapat diukur melalui nilai perusahaan. Menurut Niemand et al. (2021), Bank yang memiliki tingkat digitalisasi tinggi akan lebih mampu mengejar peluang bisnis dalam memenuhi kebutuhan konsumen dengan lebih cepat dan efektif dibandingkan bank yang belum memanfaatkan layanan digitalisasi. Moridu (2020) menyatakan bahwa digitalisasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Salvi et al. (2021) yang menyatakan bahwa informasi tentang tingkat digitalisasi perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan akan diukur melalui proksi Tobin's Q. Pemilihan proksi Tobin's Q berdasarkan penelitian Willim (2015) tentang *Price Book Value* (PBV) atau Tobin's Q yang lebih baik untuk mengukur nilai perusahaan menemukan bahwa pengukuran Tobin's Q menunjukkan hasil pengujian statistik yang lebih baik dibandingkan menggunakan PBV. Selain itu, Tobin's Q lebih unggul dari rasio PBV karena Tobin's Q memfokuskan nilai perusahaan terhadap biaya untuk menggantikan nilai perusahaan tersebut sedangkan PBV lebih menitikberatkan pada harga perolehan. Perusahaan yang memiliki Tobin's Q tinggi merupakan salah satu indikator yang menarik investor untuk melakukan investasi. Selain itu jika menggunakan metode PBV maka nilai tersebut hanya didasarkan pada waktu atau periode tertentu dan tidak mencerminkan perubahan dalam bisnis, persaingan, dan variabel lainnya (Dayag & Trinidad, 2019). Sedangkan jika mengukur nilai perusahaan melalui proksi *Price Earning Ratio* (PER) memiliki beberapa kelemahan yaitu Earning Per Share atau Laba Per Saham dapat bernilai nol, negatif, atau relatif kecil terhadap harga sehingga rasio PER menjadi tidak relevan (Pinto et al., 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi diberlakukannya POJK Nomor 12/POJK.03/2018 tentang penyelenggaraan layanan perbankan digital oleh bank umum dapat memberikan dampak pertumbuhan nilai perusahaan perbankan. Selain itu, penelitian ini juga ingin membuktikan bahwa digitalisasi dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan sesuai penelitian Moridu (2020), Niemand et al. (2021), dan Salvi et al. (2021), dengan meningkatnya nilai perusahaan perbankan. Penelitian dilakukan berdasarkan pendekatan dua teori utama yaitu teori difusi inovasi dan teori pertumbuhan dengan melakukan uji beda nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum periode digitalisasi (2017) dan sesudah periode digitalisasi (2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti membuat kesimpulan bahwa layanan perbankan digital dimasa depan adalah sebuah keharusan sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul **“DAMPAK PENERAPAN SISTEM DIGITALISASI TERHADAP KINERJA PERBANKAN”**. Dengan mengetahui dampak penerapan sistem digitalisasi perbankan maka diharapkan akan memberikan manfaat dalam mendorong Bank

yang belum menerapkan digitalisasi untuk dapat lebih melakukan digitalisasi yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan nilai perbankan dimasa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Difusi Inovasi

Teori Difusi Inovasi (DOI) menjelaskan inovasi akan menyebar ke dalam kehidupan masyarakat dan membentuk suatu pola yang terlihat seperti kurva-S dimana pembeli (pengadopsi) awal mencoba menggunakan layanan/produk/teknologi baru, diikuti oleh kelompok mayoritas, hingga teknologi atau inovasi tersebut menjadi hal yang umum (Ottosson, 2018). Difusi inovasi melalui penetrasi komunikasi dan teknologi informasi mendorong pertumbuhan ekonomi untuk jangka panjang (Pradhan et al., 2018). Kesimpulannya, dalam penelitian ini, digitalisasi diibaratkan seperti sebuah inovasi produk atau layanan baru dalam industri perbankan yang diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dan kenyamanan nasabah dalam menggunakan layanan atau produk tersebut.

Teori Pertumbuhan (*Growth Theory*)

Para ahli teori pertumbuhan pada awalnya berusaha memahami berbagai faktor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara maju dan mencoba menerapkan teori-teori ini untuk menciptakan model universal untuk pembangunan ekonomi (Zhao, 2017). Dalam teori pertumbuhan, Schumpeter menjelaskan bahwa pengusaha memiliki peranan dalam pertumbuhan ekonomi dengan ide dan mengubahnya menjadi suatu inovasi dalam teknologi, penemuan produk baru dan pembukaan pasar baru (Elliott, 1985). Berdasarkan teori pertumbuhan Schumpeter, dapat disimpulkan bahwa inovasi dan kemajuan teknologi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini, adanya inovasi dalam bentuk layanan perbankan digital diharapkan dapat mendorong pertumbuhan nilai perusahaan perbankan yang telah menerapkannya sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai seluruh perbankan dan pertumbuhan ekonomi dimasa depan.

Digitalisasi Perbankan dan Nilai Perusahaan

Bank merepresentasikan stabilitas sistem ekonomi, yang dibuktikan ketika krisis keuangan terjadi, stabilitas keuangan merupakan faktor kepercayaan dan syarat untuk kembali mendorong pertumbuhan ekonomi yang kuat (Dayag & Trinidad, 2019). Digitalisasi berpotensi bagi bisnis untuk menciptakan produk/layanan yang baru atau bahkan model bisnis (Stepantseva, 2020). Penyebaran informasi tentang digitalisasi dapat menjadi sinyal yang dikirimkan perusahaan kepada investor dengan harapan dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Niemand et al., 2021). Hal ini didukung Salvi et al. (2021), bahwa informasi tentang tingkat digitalisasi perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan pandangan dan harapan investor terhadap perkembangan kinerja perusahaan dimasa depan dan pandangan ini berkaitan dengan harga saham. Peningkatan nilai perusahaan merupakan bagian dari tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan (Hidayat et al., 2019). Menurut Pinto et al. (2010), Nezlobin et al. (2016), dan Hidayat et al. (2019), ada beberapa proksi yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan diantaranya *Price Book Value (PBV)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Stock Price*, *Stock Return*, dan Tobin's Q.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui proksi Tobin's Q. Menurut Wolfe dan Sauaia (2005), Tobin's Q adalah proksi yang digunakan dalam menilai performa perusahaan terutama pengukuran terhadap nilai perusahaan, yang menggambarkan kinerja manajemen suatu perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan. Menurut Ali et al. (2016), Tobin's Q merupakan perbandingan antara nilai pasar aset perusahaan (yang diukur dengan nilai pasar dari saham yang beredar dan hutangnya) dengan biaya pengganti atas aset perusahaan (nilai buku). Tobin's Q digunakan sebagai metode untuk menilai nilai perusahaan yang wajar. Hasil skors dari Tobin's Q ratio antara lain (Wolfe & Sauaia, 2005):

1. Tobin's $Q > 1$ maka harga saham *Overvalued*.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa investor di pasar menilai perusahaan lebih tinggi dari nilai buku perusahaan. Jadi nilai pasar lebih tinggi daripada biaya asetnya.

2. Tobin's $Q < 1$ maka harga saham *Undervalued*.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa investor di pasar menilai perusahaan lebih rendah dari nilai buku perusahaan. Jadi nilai pasar di bawah biaya asetnya.

3. Tobin's $Q = 1$ maka harga saham dinilai secara wajar.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai pasar hanya mencerminkan aset perusahaan yang tercatat.

Berdasarkan uraian teori serta beberapa penelitian sebelumnya maka dalam penelitian ini terdapat hipotesis yang diuji, yaitu:

H : Terdapat perbedaan nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum periode digitalisasi (2017) dan sesudah periode digitalisasi (2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini hanya terdiri dari satu variabel yaitu nilai perusahaan pada periode sebelum dan setelah periode digitalisasi. Hasil pengukuran nilai perusahaan menggunakan proksi Tobin's Q. Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *website* masing-masing perusahaan untuk tahun 2017 dan 2019. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*, dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 40 sampel bank umum konvensional dan memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan.

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com dan situs perusahaan. Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26. Analisis data dilakukan dengan dua tahap yaitu pengujian normalitas dan pengujian uji beda *t-test (Paired Sample T-test)* atau uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test*. *Paired Sample T-test* dapat digunakan ketika sampel memenuhi kondisi data berdistribusi normalitas, memiliki varian yang sama, dan kedua kelompok data saling berhubungan (Kim, 2015). Sedangkan jika hasil uji normalitas data tidak berdistribusi normal maka akan menggunakan uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test* (Cooper & Schindler, 2014).

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah nilai perusahaan yang diukur melalui proksi Tobin's Q. Tobin's Q digunakan untuk mengukur tingkat efektif dan efisiennya sebuah perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Rumus Tobin's Q sebagai berikut (Ali et al., 2016):

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Equity Market Value (EMV)} + \text{Liabilities Book Value (LBV)}}{\text{Equity Book Value (EBV)} + \text{Liabilities Book Value (LBV)}}$$

Dimana:

EMV = Harga Saham x Jumlah Saham Beredar

LBV = Total Hutang

EBV = Total Asset – Total Hutang

HASIL DAN KESIMPULAN

Data yang sudah diolah dilakukan uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov test*. Berdasarkan tabel dibawah ini, untuk kelompok data Tobin's Q 2017 menunjukkan bahwa nilai sig. *Kolmogorov-Smirnov* > 0.05 namun untuk kelompok data

Tobin's Q 2019 menunjukkan bahwa nilai sig. *Kolmogorov-Smirnov* < 0.05 , atau data tersebut berdistribusi tidak normal sehingga untuk uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda *Wilcoxon signed ranked test*.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Tobin's Q 2017	.156	40	.016
Tobin's Q 2019	.251	40	.000

Sumber: Data penelitian yang diolah (2021).

Penelitian ini akan membandingkan nilai perusahaan dengan menggunakan alat *uji non-parametric*, yaitu *Wilcoxon signed rank test*. Apabila hasil *statistic* menunjukkan nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05 atau lima persen, maka Hipotesis ditolak dan sebaliknya apabila hasil statistik menunjukkan nilai Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 atau lima persen, maka dapat disimpulkan ada perbedaan nilai perusahaan perbankan setelah periode digitalisasi dan Hipotesis diterima. Hasil uji beda disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Beda Nilai Perusahaan

Periode	Proksi	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
2017 dan 2019	Tobin's Q	0.104	Hipotesis Ditolak

Sumber: Data penelitian yang diolah (2021).

Hasil uji beda *Wilcoxon signed ranked test* diatas menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q mempunyai nilai Asymp Sig (2-tailed) > 0.05 yaitu masing-masing sebesar 0.104 atau 10.4 persen. Berdasarkan hasil uji beda tersebut, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ditolak karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai perusahaan setelah adanya periode digitalisasi (1 tahun buku setelah dikeluarkan POJK Nomor 12 /POJK.03/2018 tentang penyelenggaraan layanan perbankan digital). Dari hasil penelitian diketahui bahwa penerapan POJK Nomor 12/POJK.03/2018 belum memiliki dampak langsung terhadap nilai perusahaan perbankan sehingga belum dapat meningkatkan pertumbuhan nilai perusahaan perbankan.

Dalam tahun pertama setelah dikeluarkannya aturan POJK tersebut, perusahaan perbankan masih berada pada fase awal untuk transformasi infrastruktur jaringan dan inovasi juga memerlukan waktu ketika mulai diadopsi oleh konsumen. Hal ini sesuai dengan penelitian Niemand et al. (2021), yang menyatakan perbankan yang melakukan digitalisasi pada fase awal akan menghadapi tantangan dalam biaya investasi dan transformasi infrastruktur jaringan untuk mendukung sistem digital. Saran yang dapat diberikan bagi penelitian serupa yang selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan periode yang lebih panjang untuk mengetahui dampak diberlakukannya POJK Nomor 12/POJK.03/2018 terhadap nilai perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. R., Mahmud, M. S., & Lima, R. P. (2016). Analyzing Tobin's Q ratio of banking industry of Bangladesh: A comprehensive guideline for investors. *Asian Business Review*, 6(2), 85–90. <https://doi.org/10.18034/abr.v6i2.851>
- Dayag, A. J., & Trinidad, F. (2019). A critical assessment on bank valuation in existing literature in the last decade. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 8(4), 44–58. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v8i4.279>
- Elliott, J. E. (1985). Schumpeter's theory of economic development and social change: Exposition and assessment. *International Journal of Social Economics*, 12(6–7), 6–33. <https://doi.org/10.1108/eb013992>

- Gries, T., Grundmann, R., Palnau, I., & Redlin, M. (2017). Innovations, growth and participation in advanced economies - A review of major concepts and findings. *International Economics and Economic Policy*, 14(2), 293–351. <https://doi.org/10.1007/s10368-016-0371-1>
- Hidayat, R., Wahyudi, S., Muharam, H., Shaferi, I., & Puspitasari, I. (2019). The improve level of firm value with liquidity, debt policy and investment in Indonesian emerging market. *Espacios*, 40(40), 22–30. <http://www.revistaespacios.com/a19v40n40/a19v40n40p22.pdf>
- Moridu, I. (2020). Pengaruh digital banking terhadap nilai perusahaan perbankan. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 3(2), 67–73. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.50>
- Nezlobin, A., Rajan, M. V., & Reichelstein, S. (2016). Structural properties of the price-to-earnings and price-to-book ratios. *Review of Accounting Studies*, 21(2), 438–472. <https://doi.org/10.1007/s11142-016-9356-0>
- Niemand, T., Rigtering, J. P. C., Kallmünzer, A., Kraus, S., & Maalaoui, A. (2021). Digitalization in the financial industry: A contingency approach of entrepreneurial orientation and strategic vision on digitalization. *European Management Journal*, 39(3), 317–326. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2020.04.008>
- Ottosson, S. (2018). *Developing and managing innovation in a fast changing and complex world: Benefiting from dynamic principles*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-94045-8>
- Pinto, J. E., Henry, E., Robinson, T. R., & Stowe, J. D. (2010). *Equity asset valuation* (2nd ed.). John Wiley & Sons.
- Pradhan, R. P., Arvin, M. B., & Bahmani, S. (2018). Are innovation and financial development causative factors in economic growth? Evidence from a panel granger causality test. *Technological Forecasting and Social Change*, 132, 130–142. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2018.01.024>
- Salvi, A., Vitolla, F., Rubino, M., Giakoumelou, A., & Raimo, N. (2021). Online information on digitalisation processes and its impact on firm value. *Journal of Business Research*, 124, 437–444. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.10.025>
- Stepantseva, A. (2020). *Digital transformation of business models in the banking sector: A multiple case study* [Universität Linz]. <https://epub.jku.at/obvulihs/download/pdf/5546896?originalFilename=true>
- Willim, A. P. (2015). Price book value & Tobin's Q: Which one is better for measure corporate governance? *European Journal of Business and Management*, 7(27), 74–79. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/EJBM/article/view/25551/26800>
- Wolfe, J., & Sauaia, A. C. A. (2005). The Tobin Q as a business game performance indicator. *Simulation and Gaming*, 36(2), 238–249. <https://doi.org/10.1177/1046878105275237>
- Zhao, S. X. (2017). Growth theory. In *International Encyclopedia of Geography: People, the Earth, Environment and Technology* (pp. 1–4). John Wiley & Sons. <https://doi.org/10.1002/9781118786352.wbieg0166>